

**PERAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM TRANSFORMASI
PEMBELAJARAN DIGITAL DAN SOSIAL-EMOSIONAL
MAHASISWA****Shofi Aqidatul Izzah¹, Nur Azizah Riska Ayu Astiani Mahmudah², Siti
Norsaniyah³, Badrul Mudarris⁴**¹Universitas Nurul JadidEmail: shofiuzzah250603@gmail.com²Universitas Nurul JadidEmail: riskaayu1706@gmail.com³Universitas Nurul JadidEmail: s93915350@gmail.com⁴ Universitas Nurul JadidEmail: badrul.nj27@gmail.com**ABSTRACT**

This study examines the role of educational psychology in guiding the transformation of digital learning and strengthening the social-emotional aspects of university students in a pesantren-based higher education context. The problem underlying this study arises from changes in students' learning patterns caused by digital learning practices that have not been fully accompanied by adequate psychological support, resulting in decreased learning motivation, limited self-management skills, and reduced quality of social interaction. Based on this issue, the study addresses the question of how educational psychology contributes to helping students adapt academically and socially-emotionally amid the transformation of digital learning. This research employed a qualitative approach with a case study design, conducted among students in the Zaid bin Tsabit Area of Nurul Jadid Islamic Boarding School. Data were collected from the Head of the Area, counselors, and students through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the integration of educational psychology principles plays a significant role in enhancing students' learning independence, consistency of learning motivation, emotional management abilities, and the quality of social interaction in digital learning environments. Students who received psychological guidance demonstrated better learning adaptation compared to those who did not. This study concludes that educational psychology serves as a strategic foundation in ensuring that digital learning transformation is not solely oriented toward technological utilization, but also supports students' psychological well-being and sustainable character development.

Keywords: *Educational Psychology, Digital Learning, Social-Emotional Learning, University Students*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran psikologi pendidikan dalam mengarahkan transformasi pembelajaran digital dan penguatan aspek sosial-emosional mahasiswa di pendidikan tinggi berbasis pesantren. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah perubahan pola belajar mahasiswa akibat pembelajaran digital yang belum sepenuhnya diimbangi dengan pendampingan psikologis, sehingga berdampak pada motivasi belajar, regulasi diri, serta kualitas interaksi sosial mahasiswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengajukan pertanyaan tentang bagaimana peran psikologi pendidikan dalam membantu mahasiswa beradaptasi secara akademik dan sosial-emosional di tengah transformasi pembelajaran digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilakukan pada mahasiswa Wilayah Zaid bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid. Sumber data diperoleh dari Kepala Wilayah, konselor, dan mahasiswa melalui teknik observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi prinsip-prinsip psikologi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemandirian belajar, konsistensi motivasi belajar, kemampuan regulasi emosi, serta kualitas interaksi sosial mahasiswa dalam pembelajaran digital. Mahasiswa yang memperoleh pendampingan psikologis menunjukkan adaptasi belajar yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak memperoleh pendampingan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa psikologi pendidikan merupakan landasan strategis dalam memastikan transformasi pembelajaran digital yang tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga mendukung kesejahteraan psikologis dan pengembangan karakter mahasiswa secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Psikologi Pendidikan, Pembelajaran Digital, Sosial-Emosional, Mahasiswa.*

A. PENDAHULUAN

Transformasi pembelajaran di era digital merupakan fenomena sosial yang tidak dapat dihindari dalam sistem pendidikan global, termasuk di pendidikan tinggi Indonesia. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara mahasiswa mengakses, mengolah, dan merefleksikan pengetahuan secara lebih mandiri. Perubahan ini turut menggeser peran pendidik dari pusat sumber informasi menjadi fasilitator yang membimbing proses belajar mahasiswa (Maisurah et al., 2025). Pembelajaran digital menawarkan kemudahan dalam mengatur waktu dan cara belajar serta akses belajar yang luas, namun pada saat yang sama menghadirkan tantangan psikologis yang tidak dapat diabaikan. Tantangan tersebut

.

meliputi perubahan motivasi belajar, pola interaksi sosial, serta dinamika emosi mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, psikologi pendidikan menjadi landasan penting untuk memahami proses belajar mahasiswa di tengah percepatan perkembangan teknologi, agar transformasi pembelajaran digital tetap menjaga kualitas keterlibatan akademik dan aspek kemanusiaan dalam pendidikan (Deng & Yang, 2025).

Implementasi pembelajaran digital pada mahasiswa Wilayah Zaid bin Tsabit (Gang K) di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid menunjukkan kondisi psikologis yang beragam. Sejumlah mahasiswa mengalami penurunan motivasi belajar, kejenuhan akademik, serta keterbatasan interaksi sosial akibat dominasi pembelajaran berbasis digital. Kondisi ini berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi, mempertahankan fokus belajar, dan melakukan pengendalian diri secara mandiri. Dalam praktiknya, pembelajaran digital sering kali lebih menekankan aspek teknis penggunaan media dibandingkan dengan kesiapan psikologis mahasiswa sehingga proses pembelajaran berisiko menjadi kaku dan kurang bermakna. Situasi ini menegaskan pentingnya integrasi prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran digital agar selaras dengan kebutuhan psikologis dan sosial mahasiswa (Alfaruqy & Sari, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pembelajaran digital dengan fokus pada efektivitas media, keterlibatan belajar, serta capaian akademik mahasiswa. Sejumlah studi lainnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengendalian diri mahasiswa dalam mengelola motivasi, perhatian, dan strategi belajar secara mandiri (Bylieva et al., 2021; Gambo & Shakir, 2021). Penelitian lain menegaskan bahwa pembelajaran digital yang tidak disertai dukungan psikologis berpotensi menurunkan keterlibatan emosional dan kualitas interaksi sosial mahasiswa (Bond et al., 2020). Dari perspektif psikologi pendidikan, teori regulasi diri menempatkan kemampuan pengelolaan proses belajar sebagai faktor kunci keberhasilan pembelajaran (Hemmler & Ifenthaler, 2024). Sementara teori pembelajaran sosial menekankan peran lingkungan dan interaksi sosial dalam membentuk keterlibatan belajar mahasiswa (Firmansyah & Saepuloh, 2022). Namun demikian, kajian yang secara khusus menempatkan psikologi pendidikan sebagai kerangka utama dalam mengarahkan transformasi pembelajaran digital sekaligus memperkuat aspek sosial-emosional mahasiswa masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pendidikan Islam.

Penelitian ini menjadi penting karena transformasi pembelajaran digital yang tidak berlandaskan psikologi pendidikan berpotensi mengabaikan aspek psikologis mahasiswa. Psikologi pendidikan menawarkan pendekatan yang menekankan pemahaman terhadap karakteristik belajar, kebutuhan emosional, serta dinamika sosial mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, perhatian terhadap aspek sosial-emosional memiliki keterkaitan erat dengan tujuan pembentukan akhlak dan kepribadian mahasiswa (Aliyah & Purwanto, 2024; Educatio, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini relevan secara akademik dan juga memiliki nilai praktis dalam membantu pendidik dan pengelola pendidikan merancang pembelajaran digital yang lebih humanis dan berorientasi pada perkembangan mahasiswa secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran psikologi pendidikan dalam mengarahkan transformasi pembelajaran digital serta mendukung penguatan pembelajaran sosial-emosional mahasiswa. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana prinsip-prinsip psikologi pendidikan dapat dijadikan landasan dalam merancang pembelajaran digital yang berpusat pada mahasiswa. Selain itu, penelitian ini menunjukkan kontribusi psikologi pendidikan dalam membantu mahasiswa mengembangkan motivasi belajar, pengendalian emosi, dan keterampilan sosial dalam lingkungan pembelajaran digital. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan peran strategis psikologi pendidikan dalam memastikan bahwa transformasi pembelajaran digital tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga memperhatikan perkembangan psikologis dan sosial mahasiswa secara berkelanjutan.

Melalui kajian ini, psikologi pendidikan diposisikan sebagai kerangka konseptual dalam memahami dan mengarahkan transformasi pembelajaran digital di pendidikan tinggi berbasis pesantren. Integrasi prinsip-prinsip psikologi pendidikan diharapkan mampu menciptakan pembelajaran digital yang tidak hanya mendukung kemandirian belajar, tetapi juga memperkuat keseimbangan emosional, kualitas interaksi sosial, serta pembentukan karakter mahasiswa. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran digital dapat berfungsi sebagai ruang belajar yang bermakna, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan mahasiswa secara utuh.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam peran psikologi pendidikan dalam mengarahkan transformasi pembelajaran digital serta penguatan aspek sosial-emosional mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena

.

penelitian ini bertujuan menelaah makna, pengalaman, dan dinamika psikologis yang dialami mahasiswa dalam konteks pembelajaran digital. Melalui studi kasus, penelitian ini berupaya menggali realitas pembelajaran secara kontekstual dan holistik, sehingga mampu menangkap keterkaitan antara praktik pembelajaran digital, kondisi psikologis mahasiswa, dan lingkungan pendidikan pesantren (Eslit & Proceedings, 2024; Zhan et al., 2025).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di Wilayah Zaid bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid. Lokasi ini dipilih karena menerapkan pembelajaran digital dalam lingkungan pendidikan berbasis pesantren, yang memiliki karakteristik khas dalam hal pola pembinaan, nilai-nilai kebersamaan, serta penguatan karakter. Konteks tersebut memberikan ruang yang relevan untuk mengkaji bagaimana psikologi pendidikan berperan dalam menjembatani tuntutan pembelajaran digital dengan kebutuhan sosial-emosional mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini mengamati pembelajaran digital dan juga mempelajari kondisi psikologis mahasiswa dalam konteks sosial dan budaya mereka (Abidin et al., 2025).

Sumber informasi dalam penelitian ini meliputi Kepala Wilayah, konselor, dan mahasiswa yang dipilih secara purposif. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan dan pendampingan pembelajaran digital. Kepala Wilayah berperan sebagai pengelola kebijakan dan lingkungan pembelajaran, konselor memberikan perspektif mengenai kondisi psikologis dan sosial-emosional mahasiswa, sementara mahasiswa menjadi subjek utama yang mengalami langsung transformasi pembelajaran digital. Keterlibatan berbagai informan ini memungkinkan penelitian memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai peran psikologi pendidikan dari berbagai sudut pandang.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran digital, pola interaksi akademik, serta respons sosial-emosional mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan refleksi informan terkait pembelajaran digital dan bentuk pendampingan psikologis yang diterapkan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip kegiatan pembelajaran, kebijakan akademik, serta catatan pendampingan mahasiswa yang relevan dengan fokus penelitian (Simion, 2023).

Data yang dikumpulkan dianalisis melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang tidak relevan disaring sehingga fokus penelitian lebih jelas. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan secara deskriptif dan sistematis, sehingga pembaca dapat dengan mudah melihat pola, hubungan, dan makna dari temuan penelitian (Alviyani & A,

2023). Tahap verifikasi dilakukan secara terus-menerus dengan meneliti konsistensi data, sehingga kesimpulan yang dihasilkan valid dan bermakna. Melalui proses ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana psikologi pendidikan berperan dalam mendukung pembelajaran digital yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan sosial dan emosional mahasiswa (Azis & Noor, 2023; Spradley & Huberman, 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Psikologi Pendidikan dalam Transformasi Pembelajaran Digital

Penerapan pembelajaran digital pada mahasiswa Wilayah Zaid bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid membawa perubahan yang nyata dalam pola belajar mahasiswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa semakin terbiasa mengakses materi pembelajaran melalui platform digital, baik dalam bentuk bahan ajar daring maupun media pembelajaran berbasis teknologi. Pola belajar ini mendorong meningkatnya kemandirian mahasiswa dalam mengelola proses belajarnya. Namun, perubahan tersebut tidak selalu diikuti dengan kesiapan psikologis yang memadai. Ditemukan adanya variasi tingkat motivasi, keterlibatan emosional, serta kemampuan regulasi diri mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran digital. Mahasiswa yang memperoleh pendampingan psikologi pendidikan tampak lebih adaptif, mampu menjaga fokus belajar, dan menunjukkan tanggung jawab akademik yang lebih baik. Sebaliknya, mahasiswa yang minim pendampingan cenderung mengalami kejenuhan, kesulitan mengatur waktu, serta fluktuasi emosi selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa transformasi pembelajaran digital tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga berkaitan erat dengan kesiapan psikologis mahasiswa (Angga et al., 2024; Peungcharoenkun & Waluyo, 2024).

Temuan observasi tersebut diperkuat melalui wawancara mendalam dengan Kepala Wilayah, konselor, dan mahasiswa. Hasil ringkasan wawancara disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara Informan

Informan	Temuan Utama
Kepala Wilayah	Pembelajaran digital meningkatkan fleksibilitas belajar, tetapi memerlukan pendampingan psikologis agar mahasiswa tetap disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalani proses akademik.
Konselor	Banyak mahasiswa mengalami penurunan motivasi belajar dan kesulitan mengelola emosi dalam pembelajaran digital.
Mahasiswa	Pembelajaran digital memudahkan akses terhadap materi, tetapi juga menimbulkan kejenuhan dan rasa

	terisolasi jika tidak diimbangi interaksi sosial yang memadai.
--	--

Data wawancara tersebut menunjukkan bahwa seluruh informan menekankan pentingnya aspek psikologis dalam pelaksanaan pembelajaran digital. Baik dari pengelola wilayah, konselor, maupun mahasiswa sepakat bahwa transformasi pembelajaran digital perlu disertai pendekatan psikologi pendidikan agar proses belajar tetap efektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat ditegaskan bahwa transformasi pembelajaran digital berdampak pada meningkatnya kemandirian belajar sekaligus memunculkan tantangan psikologis. Mahasiswa dengan dukungan psikologi pendidikan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola tekanan akademik, mempertahankan motivasi, serta menjalin interaksi sosial yang sehat dalam lingkungan digital. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak mendapatkan pendampingan psikologis cenderung lebih pasif dan mengalami ketidakstabilan emosi (Achdiyah et al., 2023; Rahmadini et al., 2023). Temuan ini menegaskan bahwa psikologi pendidikan berperan sebagai kerangka penting dalam membantu mahasiswa beradaptasi secara emosional, sosial, dan kognitif terhadap perubahan pola pembelajaran digital.

Pola yang muncul dari keseluruhan data menunjukkan keterkaitan yang konsisten antara penerapan prinsip psikologi pendidikan dan kualitas pembelajaran digital. Mahasiswa yang mendapatkan pendampingan melalui bimbingan akademik atau konseling menunjukkan motivasi belajar yang lebih stabil serta kemampuan regulasi diri yang lebih baik. Sebaliknya, pembelajaran digital yang dijalankan tanpa dukungan psikologis cenderung memicu kejenuhan, penurunan fokus, dan melemahnya interaksi sosial. Pola ini menunjukkan bahwa peran pendidik dan pengelola pendidikan tidak hanya terbatas pada penyediaan teknologi, tetapi juga menciptakan iklim pembelajaran digital yang ramah secara psikologis dan mendukung kesejahteraan mahasiswa (Huang et al., 2023).

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh integrasi prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran mahasiswa. Ketika pembelajaran digital dirancang dengan mempertimbangkan motivasi, regulasi diri, dan kebutuhan emosional mahasiswa, proses belajar menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan. Sebaliknya, pengabaian aspek psikologis berpotensi menimbulkan stres akademik dan menurunkan kualitas keterlibatan belajar mahasiswa (Zhang et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam berbasis pesantren, pendekatan ini semakin relevan karena pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan keseimbangan emosional mahasiswa. Dengan demikian, psikologi pendidikan tidak dapat diposisikan

sebagai pelengkap, melainkan sebagai pengarah utama dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran (Lubis, 2025; Madjid, 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian mutakhir yang menunjukkan bahwa regulasi diri merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran digital pada mahasiswa. Studi menemukan bahwa mahasiswa dengan kemampuan regulasi diri yang baik cenderung memiliki keterlibatan belajar dan ketahanan akademik yang lebih tinggi dalam pembelajaran daring (Bylieva et al., 2021; Gambo & Shakir, 2021). Temuan ini juga memperkuat pandangan teori regulasi diri yang menekankan pentingnya kemampuan individu dalam mengelola motivasi, emosi, dan strategi belajar selama proses pembelajaran berlangsung (Hemmler & Ifenthaler, 2024). Dengan demikian, peran psikologi pendidikan menjadi krusial dalam memastikan bahwa transformasi pembelajaran digital tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga mendukung kesiapan psikologis mahasiswa.

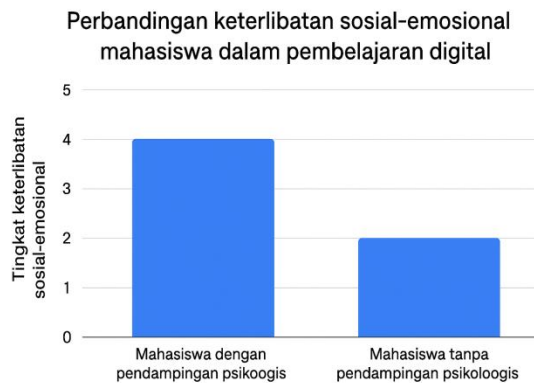
Temuan ini muncul karena pembelajaran digital menuntut tingkat kemandirian dan regulasi diri yang lebih tinggi dari mahasiswa. Tanpa dukungan psikologi pendidikan, tuntutan tersebut berpotensi menimbulkan tekanan akademik yang sulit dikelola. Psikologi pendidikan berperan dalam membantu mahasiswa memahami strategi belajar yang sesuai, mengelola emosi, serta membangun motivasi intrinsik yang berkelanjutan (Méndez et al., 2025). Selain itu, nilai-nilai pesantren yang menekankan kedisiplinan dan pembinaan karakter memperkuat urgensi pendekatan psikologis yang adaptif terhadap pembelajaran digital. Oleh karena itu, integrasi psikologi pendidikan menjadi faktor kunci dalam menciptakan transformasi pembelajaran digital yang humanis, berimbang, dan berorientasi pada kesejahteraan mahasiswa (Darwanto et al., 2024; Dewantara et al., 2025).

Psikologi Pendidikan dan Penguatan Pembelajaran Sosial-Emosional

Pembelajaran digital yang diterapkan pada mahasiswa Wilayah Zaid bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional mahasiswa. Hasil wawancara dengan Kepala Wilayah, konselor, dan mahasiswa menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran digital mempermudah akses terhadap materi akademik, intensitas interaksi sosial dan kedekatan emosional antar mahasiswa maupun antara mahasiswa dan pendidik cenderung mengalami penurunan. Mahasiswa mengungkapkan bahwa keterbatasan interaksi tatap muka membuat mereka lebih mudah merasa jenuh dan kurang terhubung secara emosional dengan lingkungan belajar (Lewohl, 2023). Konselor menambahkan bahwa kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya stres akademik serta menurunnya kemampuan sebagian mahasiswa dalam mengelola emosi dan menumbuhkan empati sosial. Kepala Wilayah menegaskan bahwa penguatan aspek sosial-emosional menjadi kebutuhan yang mendesak agar mahasiswa tetap mampu menjaga

keseimbangan antara tuntutan akademik dan kesehatan psikologis dalam pembelajaran digital.

Temuan wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi lapangan terhadap keterlibatan sosial-emosional mahasiswa selama pembelajaran digital.



Gambar 1. Perbandingan keterlibatan sosial-emosional mahasiswa dalam pembelajaran digital

Grafik tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara mahasiswa yang memperoleh pendampingan psikologis dan mahasiswa yang tidak memperoleh pendampingan psikologis berdasarkan hasil observasi keterlibatan sosial-emosional. Mahasiswa dengan pendampingan psikologis menunjukkan tingkat keterlibatan sosial-emosional yang lebih tinggi, ditandai dengan keaktifan dalam diskusi daring, kemampuan mengungkapkan pendapat secara terbuka, serta sikap saling menghargai dalam interaksi digital. Sebaliknya, mahasiswa tanpa pendampingan psikologis cenderung lebih pasif, kurang responsif, dan menunjukkan keterlibatan emosional yang rendah. Visualisasi ini menunjukkan bahwa aspek sosial-emosional tidak berkembang secara otomatis melalui penggunaan teknologi, melainkan memerlukan intervensi terencana berbasis psikologi pendidikan (Mukhemar et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat ditegaskan kembali bahwa pembelajaran digital membawa tantangan tersendiri bagi perkembangan sosial-emosional mahasiswa. Mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mempertahankan kualitas interaksi sosial, mengelola emosi belajar, serta membangun rasa kebersamaan dalam lingkungan pembelajaran berbasis digital. Temuan ini memperjelas bahwa tanpa pendekatan psikologi pendidikan, pembelajaran digital berpotensi memperlemah aspek sosial-emosional mahasiswa (Liu & Lin, 2024; Stolba et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan pembelajaran sosial-emosional perlu diintegrasikan secara sadar dan sistematis dalam desain pembelajaran digital. Psikologi pendidikan berperan sebagai landasan yang membantu

mahasiswa mengembangkan kesadaran emosional, keterampilan sosial, dan kesejahteraan psikologis secara berkelanjutan di tengah transformasi pembelajaran digital (Chang et al., 2024; Judijanto, 2025).

Pola yang terlihat dari data visual observasi menunjukkan hubungan yang konsisten antara pendampingan psikologis dan tingkat perkembangan sosial-emosional mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh dukungan psikologi pendidikan menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik, peningkatan empati, serta sikap saling menghargai dalam interaksi digital. Selain itu, mahasiswa juga tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama secara daring. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang mendapatkan penguatan sosial-emosional cenderung menunjukkan sikap individualistis dan rendahnya keterlibatan sosial (Xiong & Zhou, 2025). Pola ini menegaskan bahwa pembelajaran digital membutuhkan desain yang tidak hanya berorientasi aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan dinamika sosial dan emosional mahasiswa sebagai bagian integral dari proses belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa psikologi pendidikan berperan strategis dalam menguatkan pembelajaran sosial-emosional mahasiswa di era digital. Ketika pembelajaran digital dilengkapi dengan pendekatan psikologi pendidikan, mahasiswa lebih mampu mengelola emosi, membangun relasi sosial yang positif, serta menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan kesejahteraan psikologis. Sebaliknya, pembelajaran digital yang hanya menekankan aspek teknis berpotensi menciptakan keterasingan sosial dan kelelahan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa psikologi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pendukung, tetapi sebagai pengarah utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran digital yang inklusif dan humanis (Ge, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian mutakhir yang menekankan pentingnya dukungan sosial-emosional dalam pembelajaran digital. Penelitian oleh Bond menunjukkan bahwa keterlibatan emosional mahasiswa memiliki hubungan erat dengan kualitas interaksi sosial dan dukungan lingkungan belajar dalam pembelajaran daring (Bond et al., 2020). Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial yang menempatkan interaksi dan lingkungan sebagai faktor penting dalam pembentukan perilaku dan sikap belajar (Firmansyah & Saepuloh, 2022). Selain itu, kerangka Social and Emotional Learning menegaskan bahwa kemampuan pengelolaan emosi dan keterampilan sosial berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis dan keberhasilan akademik peserta didik, termasuk mahasiswa (Simion, 2023).

Temuan ini muncul karena pembelajaran digital secara alamiah mengurangi interaksi sosial langsung yang selama ini menjadi sarana utama pengembangan sosial-emosional mahasiswa. Tanpa intervensi psikologi pendidikan, mahasiswa berisiko mengalami isolasi sosial, penurunan empati, dan kesulitan mengelola emosi akademik. Psikologi pendidikan

.

berperan sebagai mekanisme penyeimbang yang membantu mahasiswa membangun kesadaran emosional, keterampilan sosial, serta sikap saling menghargai dalam lingkungan digital (Erstad et al., 2024). Selain itu, nilai-nilai pesantren yang menekankan kebersamaan dan pembinaan karakter memperkuat urgensi penguatan sosial-emosional dalam pembelajaran digital. Oleh karena itu, integrasi psikologi pendidikan menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran digital yang berkelanjutan, berimbang, dan mendukung kesehatan sosial-emosional mahasiswa (Faruq et al., 2025; Mulyadi, n.d.).

Temuan mengenai penguatan sosial-emosional menunjukkan bahwa dukungan psikologi pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dan mengelola emosi, tetapi juga membentuk dasar bagi keterlibatan belajar yang lebih bermakna. Namun, keberhasilan ini tidak datang dengan mudah, implementasi pembelajaran digital tetap menghadirkan berbagai tantangan psikologis yang nyata. Perubahan pola belajar, tuntutan regulasi diri, dan keterbatasan interaksi tatap muka menuntut strategi yang lebih terencana agar manfaat psikologi pendidikan dapat terealisasi secara optimal (Kara et al., 2024). Dengan memahami tantangan tersebut, pendidik dan pengelola pendidikan dapat merancang langkah-langkah konkret untuk memastikan pembelajaran digital tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mendukung kesejahteraan dan adaptasi sosial-emosional mahasiswa.

Tantangan dan Implikasi Psikologi Pendidikan dalam Pembelajaran Digital

Meskipun pembelajaran digital menawarkan kemudahan akses dan kepraktisan dalam belajar, implementasinya masih menghadirkan tantangan psikologis yang kompleks, terutama terkait kesiapan regulasi diri, pengelolaan emosi, dan adaptasi belajar mahasiswa. Hasil dokumentasi pembelajaran digital pada mahasiswa Wilayah Zaid bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran berbasis digital tidak hanya mengubah cara belajar mahasiswa, tetapi juga mengubah dinamika psikologis yang menyertainya. Arsip kegiatan pembelajaran, laporan pendampingan konselor, serta catatan evaluasi akademik menyatakan bahwa mahasiswa dihadapkan pada tuntutan kemandirian belajar yang lebih tinggi, sementara kesiapan regulasi diri dan pengelolaan emosi belum sepenuhnya merata. Kondisi ini memperlihatkan bahwa tantangan utama pembelajaran digital tidak terletak pada aspek teknologi semata, melainkan pada kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri secara psikologis. Hasil dokumentasi juga memperlihatkan implikasi positif ketika prinsip-prinsip psikologi pendidikan diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran digital.

Tabel 2. perbandingan antara mahasiswa dengan pendampingan psikologis dan tanpa pendampingan psikologis.

Aspek	Tanpa Pendampingan Psikologis	Dengan Pendampingan Psikologis
Motivasi Belajar	Fluktuatif, menurun	Lebih stabil
Regulasi Emosi	Mudah jenuh, stres	Lebih terkontrol
Interaksi Sosial	Rendah	Lebih aktif
Adaptasi Belajar	Lambat	Lebih adaptif

Hasil dokumentasi divisualisasikan dalam Tabel 2 yang menunjukkan perbandingan antara mahasiswa dengan dan tanpa pendampingan psikologis. Dokumentasi pembelajaran juga memperlihatkan bahwa penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan membawa implikasi yang signifikan terhadap kualitas adaptasi mahasiswa. Perbandingan antara mahasiswa yang memperoleh pendampingan psikologis dan yang tidak memperoleh pendampingan menunjukkan perbedaan yang konsisten dalam stabilitas motivasi, regulasi emosi, dan keterlibatan sosial. Mahasiswa yang mendapatkan pendampingan melalui konseling, bimbingan akademik, dan refleksi belajar cenderung menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap tuntutan pembelajaran digital. Temuan ini menyatakan bahwa psikologi pendidikan berfungsi sebagai mekanisme penguat yang membantu mahasiswa menjaga keberlanjutan proses belajar di tengah perubahan pola pembelajaran (Deng & Yang, 2025).

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, dapat ditegaskan bahwa tantangan pembelajaran digital bersumber dari ketidakseimbangan antara tuntutan akademik dan kesiapan psikologis mahasiswa. Pembelajaran digital menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri, terorganisasi, dan mampu mengelola tekanan akademik secara emosional. Ketika tuntutan ini tidak diimbangi dengan dukungan psikologi pendidikan, mahasiswa berpotensi mengalami penurunan kualitas keterlibatan belajar. Sebaliknya, integrasi psikologi pendidikan memungkinkan mahasiswa mengembangkan strategi belajar yang lebih adaptif dan menjaga keseimbangan emosional selama proses pembelajaran berlangsung (Contrino et al., 2024; He et al., 2025).

Pola yang tampak dari data dokumentasi memperlihatkan bahwa dukungan psikologi pendidikan berkontribusi terhadap penguatan regulasi diri dan ketahanan emosional mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh pendampingan psikologis menunjukkan konsistensi partisipasi akademik yang lebih baik serta kemampuan berinteraksi secara sosial dalam lingkungan pembelajaran digital. Pola ini menegaskan bahwa pembelajaran digital yang efektif memerlukan desain yang tidak hanya menekankan efisiensi dan fleksibilitas teknologi, tetapi juga memperhatikan kebutuhan psikologis mahasiswa sebagai bagian integral dari proses belajar (He et al., 2025; Vo & Ho, 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa psikologi pendidikan berperan sebagai instrumen adaptasi dalam menghadapi tantangan pembelajaran digital. Ketika pembelajaran digital dirancang dengan mempertimbangkan

kesiapan psikologis mahasiswa, proses belajar tidak hanya menjadi lebih efektif, tetapi juga lebih berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa psikologi pendidikan tidak dapat diposisikan sebagai pendekatan tambahan, melainkan sebagai landasan utama dalam merancang pembelajaran digital yang humanis dan berorientasi pada kesejahteraan mahasiswa (Hidayatullah & Csikos, 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian sebelumnya yang menekankan bahwa pembelajaran digital berpotensi menimbulkan tantangan psikologis apabila tidak diimbangi dengan dukungan emosional dan sosial. Teori regulasi diri dan motivasi belajar dalam psikologi pendidikan menegaskan pentingnya pendampingan dalam membantu mahasiswa beradaptasi dengan tuntutan belajar mandiri (Lobos et al., 2024). Namun, penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menempatkan psikologi pendidikan sebagai kerangka analisis utama dalam konteks pendidikan Islam berbasis pesantren. Dengan pendekatan ini, tantangan pembelajaran digital dipahami sebagai persoalan psikologis dan pedagogis yang memerlukan solusi berbasis nilai dan kesejahteraan mahasiswa (Islam & Nur, 2024; Rahman, 2025).

Tantangan tersebut muncul karena pembelajaran digital secara struktural menggeser pola belajar mahasiswa dari yang bersifat kolektif menuju pembelajaran yang lebih individual. Pergeseran ini meningkatkan tuntutan regulasi diri, pengelolaan emosi, dan tanggung jawab belajar. Psikologi pendidikan berperan sebagai penyeimbang yang membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan adaptif dalam menghadapi perubahan tersebut. Dalam konteks pesantren yang menekankan kebersamaan dan pembinaan karakter, integrasi psikologi pendidikan menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa pembelajaran digital tidak menggerus nilai-nilai sosial, tetapi justru memperkuat ketahanan emosional, motivasi belajar, dan kualitas interaksi sosial mahasiswa secara berkelanjutan (Ouyang, 2025).

Pendekatan psikologi humanistik menekankan bahwa proses pembelajaran seharusnya memperhatikan kebutuhan emosional dan perkembangan diri peserta didik sebagai manusia utuh. Dalam konteks pembelajaran digital, pendekatan ini menjadi relevan untuk mencegah proses pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek teknis. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pembelajaran yang memperhatikan kesejahteraan psikologis mahasiswa berkontribusi positif terhadap keterlibatan belajar dan pembentukan karakter akademik.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa transformasi pembelajaran digital tidak cukup dipahami sebagai perubahan cara belajar berbasis teknologi semata, melainkan juga sebagai proses psikologis yang menuntut kesiapan emosional, sosial, dan kemandirian belajar mahasiswa. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa psikologi pendidikan berperan penting dalam membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan pembelajaran digital, terutama dalam menjaga motivasi belajar, mengelola emosi akademik, serta membangun interaksi sosial yang sehat. Mahasiswa yang memperoleh pendampingan psikologi pendidikan cenderung lebih mampu mengatur waktu belajar, mempertahankan fokus, dan menghadapi tuntutan akademik secara lebih seimbang. Sebaliknya, pembelajaran digital yang diterapkan tanpa pendekatan psikologis berisiko menimbulkan kejenuhan, stres akademik, dan menurunnya keterlibatan belajar. Dalam konteks pendidikan tinggi berbasis pesantren, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran digital perlu diarahkan agar tetap sejalan dengan nilai pembinaan karakter dan kesejahteraan mahasiswa.

Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kajian psikologi pendidikan, khususnya dalam memahami perannya di era pembelajaran digital. Hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa psikologi pendidikan seharusnya ditempatkan sebagai kerangka utama dalam perancangan pembelajaran digital, bukan hanya sebagai pelengkap. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pengelola pendidikan dalam merancang pembelajaran digital yang lebih ramah secara psikologis, mendorong kemandirian belajar, serta memperkuat aspek sosial-emosional mahasiswa. Dengan demikian, pembelajaran digital berorientasi pada pencapaian akademik dan juga pada pembentukan karakter dan keseimbangan psikologis mahasiswa.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian dilakukan pada konteks mahasiswa di satu wilayah pesantren, sehingga temuan belum dapat digunakan sebagai gambaran umum ke seluruh konteks pendidikan tinggi. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif studi kasus belum memungkinkan pengukuran tingkat pengaruh psikologi pendidikan secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan konteks institusi yang lebih beragam, menggunakan pendekatan metodologis yang lebih variatif, serta mengkaji aspek psikologis lain yang relevan agar pemahaman mengenai peran psikologi pendidikan dalam pembelajaran digital dapat dikembangkan secara lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Qusairi, A., Hanifansyah, N., & Mubarak, F. (2025). *Technology's*. 12(1), 63–76. <https://doi.org/10.15408/tjems.v12i1.45642.th>
- Achdiyah, H. N., Latipun, L., & Yuniardi, M. S. (2023). *The influence of social support on academic performance: The mediating role of cognitive engagement*. 246. <https://doi.org/10.22219/jipt.v11i2.22651>
- Alfaruqy, M. Z., & Sari, I. A. (2023). *Dinamika psikologis dan harapan mahasiswa sebagai generasi digital*. 9(2), 877–888.
- Aliyah, U., & Purwanto, E. (2024). *Construct Social Emotional Learning (SEL) in the Islamic Paradigm for Muslim Students in Indonesia*. 7.
- Alviyani, S. D., & A, I. K. A. J. (2023). *J + PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Tutor dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Paket C di Homeschooling Kak Seto Surabaya Pendahuluan*. 12(2), 104–111.
- Angga, E., Hariono, D., Yoenanto, N. H., & Airlangga, U. (2024). *Upaya Meningkatkan Student Engagement pada Pembelajaran Daring*. 4, 1459–1474.
- Azis, M. D., & Noor, W. N. (2023). *EDUCATION INSIGHTS JOURNAL A STUDY ON STUDENTS ' PROBLEMS IN SPEAKING CLASS AT THE FOURTH SEMESTER STUDENTS OF ENGLISH DEPARTMENT UINSI SAMARINDA IN THE ACADEMIC YEAR*. 1(1), 35–41. <https://doi.org/10.31571/ejournal.v1i1.5>
- Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-richter, O., & Kerres, M. (2020). *Mapping research in student engagement and educational technology in higher education : a systematic evidence map*.
- Bylieva, D., Hong, J., Lobatyuk, V., & Nam, T. (2021). *education sciences Self-Regulation in E-Learning Environment*. 1–23.
- Chang, X., Chang, C., & Price, J. (2024). *Effective Social-emotional Learning Strategies in the Online University Classroom*. 13(3). <https://doi.org/10.5430/ijhe.v13n3p44>
- Contrino, M. F., Millán, M. R., Villegas, P. V., & Hernández, J. M. (2024). *Using an adaptive learning tool to improve student performance and satisfaction in online and face - to - face education for a more personalized approach*. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00292-y>
- Darwanto, A., Charitas, R., Prahmana, I., Susanti, A., & Khalil, I. A. (2024). *Transformation of Boarding School Management Models in Enhancing Student Accessibility and Educational Quality*. 21(1).
- Deng, Z., & Yang, Z. (2025). *Exploring the impact of online education on student engagement in higher education in post-COVID-19: what students*

- want to get? July, 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1574886>
- Dewantara, M. I., Ibad, M. N., & Anurogo, D. (2025). *Islamic Boarding School Education: Patterns of Da' i Santri Character Building in Digital Era*. 5(1), 177–186.
- Educatio, J. (2023). *Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al- Qur'an*. 9(4), 1783–1790. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5867>
- Erstad, O., Černochová, M., Knezek, G., & Furuta, T. (2024). Social and Emotional Modes of Learning Within Digital Ecosystems: Emerging Research Agendas. *Technology, Knowledge and Learning*, 29(4), 1751–1766. <https://doi.org/10.1007/s10758-024-09775-w>
- Eslit, E. R., & Proceedings, O. C. (2024). *Exploring the New Normal: A Qualitative Study on Student Engagement, Technology Access, and the Experience of Online Learning in Post-pandemic College Education*. 433–450.
- Faruq, U. Al, Arifuddin, N., Ma, A. S., & Husniyah, F. (2025). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PANCA JIWA DI PESANTREN: STRATEGI DAN TANTANGAN DALAM ERA DIGITAL*. 10(1), 1–18.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). *Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches Teori Pembelajaran Sosial: Pendekatan Kognitif dan Perilaku*. 1(3), 297–324.
- Gambo, Y., & Shakir, M. Z. (2021). *Review on self-regulated learning in smart learning environment*. 8.
- Ge, D. (2025). *Resilience and online learning emotional engagement among college students in the digital age: a perspective based on self-regulated learning theory*. 1–15.
- He, J., Wang, Q., & Lee, H. (2025). *Enhancing online learning engagement: teacher support, psychological needs satisfaction and interaction*.
- Hemmler, Y. M., & Ifenthaler, D. (2024). Self-regulated learning strategies in continuing education: A systematic review and meta-analysis. *Educational Research Review*, 45(May 2023), 100629. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2024.100629>
- Hidayatullah, A., & Csikos, C. (2025). Association between psychological need satisfaction and online self-regulated learning. *Asia Pacific Education Review*, 26(3), 609–619. <https://doi.org/10.1007/s12564-023-09910-9>
- Huang, S., Matthews, M., Liang, L. J., & Choi, H. C. (2023). *Instrumental Support and Its Impact on Psychological Capital and Well-Being in Online Learning: A Study of Hospitality and Tourism Students*. 1984–2008.

<https://doi.org/10.4236/ce.2023.1410127>

- Islam, U., & Nur, A. (2024). *Hybrid Learning in Pesantren : Integrating Digital Pedagogy and Islamic Values to Enhance 21st-Century Competencies*. 5(4), 749–764.
- Judijanto, L. (2025). *Integrasi Psikologi Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan Kontemporer: Suatu Tinjauan Sintesis Teoretis*. 4(3), 4371–4390.
- Kara, A., Ergulec, F., & Eren, E. (2024). The mediating role of self-regulated online learning behaviors : Exploring the impact of personality traits on student engagement. *Education and Information Technologies*, 29(17), 23517–23546. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12755-3>
- Lewohl, J. M. (2023). Exploring student perceptions and use of face - to - face classes , technology - enhanced active learning , and online resources. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00416-3>
- Liu, Q., & Lin, D. (2024). *The impact of distance education on the socialization of college students in the Covid-19 era : problems in communication and impact on mental health*. 1–12.
- Lobos, K., Cobo-rendón, R., & Jofré, D. B. (2024). *New challenges for higher education : self-regulated learning in blended learning contexts*. September. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1457367>
- Lubis, R. F. (2025). *Educating the Hearts of Adolescents : The Role of Islamic Education Psychology in Developing Emotional Intelligence*. 6(4), 993–1008.
- Madjid, A. (2025). *Holistic Education and the Transformation of Islamic Boarding Schools (Pesantren) in ASEAN: An Educational Psychology Perspective*. 13(11), 4462–4469. <https://doi.org/10.18535/ijssrm/v13i11.e104>
- Maisurah, A., Falah, N. A., & Aisyah, S. (2025). *PERAN DOSEN DALAM MENGEMBANGKAN INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL : STUDI KASUS DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BALIKPAPAN* teknologi dalam proses pembelajaran . Teknologi AI mampu menganalisis kebutuhan belajar lebih efektif dan personalized . kemampuan dosen dalam mengimplementasikannya secara optimal . Fenomena ini sejalan infrastruktur pendukungnya serta peran guru menjadi kunci dalam mengubah dinamika pembelajaran , dari pengajar tradisional menjadi fasilitator digital (Aripri , 2024). Di STIEPAN , Penelitian tentang peran dosen dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital menjadi penting karena dosen merupakan agen perubahan utama dalam transformasi pendidikan . Augmented Reality dan Virtual Reality berbasis konflik kognitif , dapat

- meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Mufit et al ., 2023). Namun , mengadopsi , mengadaptasi , dan mengintegrasikan berbagai tools digital dalam praktik pembelajaran mereka . Studi terdahulu masih terbatas dalam mengeksplorasi proses internal dosen dalam mengembangkan inovasi pembelajaran ,. 6(8), 11624–11635.*
- Méndez, I., Ruiz, C., Juan, E., Belen, P. M., & García-fernández, J. M. (2025). *Profiles of intrinsic motivation and motivational learning strategies in Spanish University students.* 4649–4657.
- Mukhemar, R., Affouneh, S., & Burgos, D. (2025). *Technology-enabled social-emotional learning for University educators: a systematic review.* September, 1–14. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1655634>
- Mulyadi, V. I. (n.d.). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Pesantren.*
- Ouyang, Z. (2025). *Self-regulated learning and engagement as serial mediators between AI-driven adaptive learning platform characteristics and educational quality : a psychological mechanism analysis.* October, 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1646469>
- Peungcharoenkun, T., & Waluyo, B. (2024). *Students ' affective engagements in peer feedback across offline and online English learning environments in Thai higher education.* *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education.* <https://doi.org/10.1186/s40862-024-00286-w>
- Rahmadini, R., Mini, R., Salim, A., Psikologi, F., & Indonesia, U. (2023). *PENGALAMAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH MAHASISWA: PERAN SELF-REGULATED ONLINE LEARNING DAN PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI AKADEMIK.* 12, 80–92.
- Rahman, D. M. (2025). *Pendidikan Islam sebagai Modal Resiliensi Mental di Era Digital.* 1(1), 58–82.
- Simion, A. (2023). *The impact of socio-emotional learning (SEL) on academic evaluation in higher education.* <https://doi.org/10.24193/ed21.2023.24.11>
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: اما يهو قدالما هج نم لنولا ينتهج نم نوكي ءاطلخاو سايقلا في اطلخا نع زاترحلا جاتنلا ءحص نم بجاولا ققداص قيققب قدساف قيقق سبتلت نأيف نعلما قيقنا نم اماو لاق نا لبنا نعلما قيقنا . 1(2), 84–77.*
- Stolba, A., Hope, A., Branch, J., Manoj, P., Trinier, J., Behboudi, A., & Childs, E. (2024). *Beyond content delivery: harnessing emotional intelligence for community building in fully online digital spaces.* 2.
- Vo, H., & Ho, H. (2024). *Online learning environment and student engagement: the mediating role of expectancy and task value beliefs.* *The Australian Educational Researcher*, 51(5), 2183–2207.

<https://doi.org/10.1007/s13384-024-00689-1>

Xiong, Y., & Zhou, Y. (2025). *The impact of online social interaction on college students ' socio-emotional competence mediated by bonding social capital.* 1–13.

Zhan, H., Wang, Q., & Ramzy, M. I. (2025). *Social Integration and Digital Learning in Higher Education : A Qualitative Study.* 253–267.

Zhang, S., Rehman, S., Zhao, Y., Rehman, E., & Yaqoob, B. (2024). *Exploring the interplay of academic stress , motivation , emotional intelligence , and mindfulness in higher education : a longitudinal cross-lagged panel model approach.*